

## PELATIHAN PENANGGULANGAN STUNTING BAGI KADER KESEHATAN DESA GALUNGAN

Komang Hendra Setiawan<sup>1</sup>, Ni Putu Dewi Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Nyoman Suciawan<sup>3</sup>, Ni Nyoman Sekarsari<sup>4</sup>, Ni Komang Tri Apriastini<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Kedokteran FK Undiksha

Email: komanghendras@gmail.com

### ABSTRACT

*Buleleng is the district with the second largest number of stunting cases in Bali, namely 11.0%. Galungan Village is one of the villages in Buleleng Regency, Sawan District. Based on a preliminary study, it was found that the level of knowledge of Galungan Village health cadres regarding stunting prevention is still lacking. This community service activity aims to increase the competency of Galungan Village health cadres in preventing stunting. This community service activity is carried out through three methods, namely: lecture, question and answer and demonstration. The results of the activity evaluation showed that there was a significant increase in health cadres' knowledge regarding prevention, early detection and handling of stunting after completing the training. Furthermore, collaboration between the team implementing community service and members of the Galungan Village health cadres will continue in the form of assistance.*

**Keywords:** *stunting, village health cadres, training*

### ABSTRAK

Buleleng menjadi kabupaten dengan kasus stunting terbesar nomor dua di Bali yaitu sebanyak 11,0%. Desa galungan merupakan salah satu desa di Kabupaten Buleleng Kecamatan Sawan. Berdasarkan studi pendahuluan di dapatkan bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan Desa Galungan tentang penanggulangan stunting masih kurang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kader kesehatan Desa Galungan dalam penanggulangan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga metode yaitu: ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader kesehatan secara signifikan mengenai pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting setelah menyelesaikan pelatihan. Selanjutnya kerjasama antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan anggota kader kesehatan Desa Galungan akan terus berlanjut dalam bentuk pendampingan.

**Kata kunci:** stunting, kader kesehatan desa, pelatihan

### PENDAHULUAN

Untuk mencapai masyarakat maju, kesehatan merupakan modal utama. Peningkatan derajat kesehatan merupakan tanggung jawab seluruh anggota masyarakat, bukan hanya tanggung jawab pejabat dan petugas kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya mendesak untuk meningkatkan peran masyarakat agar berhasil melaksanakan program yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan. Upaya peningkatan peran masyarakat di bidang kesehatan dapat dilakukan melalui pendidikan atau pelatihan kesehatan secara berkelanjutan.

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Stunting adalah kondisi dimana seorang anak memiliki perawakan

sangat pendek yang diakibatkan oleh malnutrisi kronik. Berdasarkan hasil survey status gizi tahun 2022, angka kejadian stunting pada balita di Indonesia sebesar 21,6%. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kasus stunting sebesar 8,0%. Diantara seluruh kabupaten yang ada di Bali, Buleleng menjadi kabupaten dengan kasus stunting terbesar nomor dua di Bali yaitu sebanyak sebesar 11,0% (SSGI, 2022).

Desa galungan merupakan salah satu desa di Kabupaten Buleleng Kecamatan Sawan. Berdasarkan studi pendahuluan di dapatkan bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan Desa Galungan tentang penanggulangan stunting masih kurang. Karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki petugas

kesehatan milik pemerintah, maka kader kesehatan merupakan ujung tombak dalam penanganan stunting di tingkat desa.

Peran kader kesehatan dalam penanggulangan stunting antara lain pada pelaksanaan posyandu. Setiap bulan diadakan pemeriksaan status gizi anak melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan di posyandu. Kader kesehatan bertugas melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan dan berinteraksi langsung dengan orang tua balita. Kader kesehatan di posyandu dapat melakukan deteksi dini dan langsung memberikan edukasi jika menemukan balita stunting.

Sampai saat ini, kader kesehatan Desa Galunga belum pernah mendapatkan pelatihan tentang stunting. Karena itu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kompetensi kader kesehatan Desa Galungan dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat Buleleng, khususnya Desa Galungan menjadi lebih aktif dalam menanggulangi stunting. Karena masalah stunting bukan hanya tanggung jawab tenaga kesehatan, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kader kesehatan Desa Galungan dalam penanggulangan Stunting. Kegiatan pelatihan menggunakan 3 metode yaitu:

1. Ceramah: Metode ceramah dilakukan melalui pemberian materi oleh narasumber yang berkompeten dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan Stunting. Ceramah menggunakan media visual LCD.
2. Tanya jawab: metode tanya jawab dilakukan setelah selesai pemberian materi oleh nara sumber. Peserta dapat mengkonfirmasi tentang materi yang sudah diberikan yang mungkin belum di mengerti oleh peserta.
3. Demonstrasi: metode demonstrasi digunakan untuk melatih peserta pelatihan dalam melakukan pengukuran antropometri dan memutuskan apakah terjadi stunting atau tidak pada individu yang diukur. Demonstrasi dilakukan pertama oleh

narasumber kemudian diikuti oleh seluruh peserta. Metode demonstrasi akan memberikan pengalaman lebih nyata bagi peserta sehingga meningkatkan kualitas hasil pelatihan (Wayne. 2008).

Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah 21 orang. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 1 hari. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari hasil evaluasi sepanjang pelaksanaan kegiatan yaitu: ketekunan dan keterlibatan peserta selama kegiatan, terjadinya peningkatan pengetahuan dari masyarakat sasaran tentang penanggulangan stunting melalui pre dan posttest.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pelatihan telah dilakukan pada tanggal 21 Juli 2023 di balai Desa Galungan. Kegiatan ini diikuti oleh 21 orang anggota kader kesehatan Desa Galungan. Sebelum pelaksanaan pelatihan, sudah dibuat surat kesediaan menjadi mitra oleh perbekel Desa Galungan. Pada tanggal 10 Juli 2023 dilakukan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan termasuk kesediaan tempat, konsumsi, alat peraga dan hal teknis lainnya Bersama perbekel Desa Galungan. Pelatihan pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting dilakukan pada hari jumat 21 Juli 2023 kepada kader kesehatan Desa Galungan.

Kegiatan pelatihan dibuka oleh perbekel Desa Galungan. Seluruh peserta kegiatan telah mengikuti kegiatan dengan tekun dan aktif. Evaluasi tingkat pengetahuan peserta dilakukan dengan memberikan tes pengetahuan yang berisi 10 soal pilihan ganda. Tes pengetahuan dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah diberikan pelatihan (posttest). Hasil evaluasi terhadap tingkat pengetahuan peserta saat pretes dan postes serta hasil evaluasi keterampilan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil analisis data tingkat pengetahuan peserta.

<b>Variabel</b>	<b>Mean ± SD</b>	<b>p</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Pretes	6,43 ± 0,87	< 0,01 <sup>a</sup>
Postes	8,48 ± 0,81	

<sup>a</sup> = Wilcoxon Signed Ranks Test; SD=Standar deviasi

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mendapat pelatihan secara signifikan ( $p < 0,001$ ). Dengan adanya peningkatan pengetahuan maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah berjalan dengan baik.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh perbekel Desa Galungan



Gambar 2. Pemaparan materi penanggulangan stunting pada balita



Gambar 2. Pemaparan materi penanggulangan stunting pada balita



Gambar 4. Penutupan kegiatan pelatihan.

#### b. Pembahasan

Peserta dalam kegiatan ini adalah 21 kader kesehatan yang berasal dari desa Galungan. Kader kesehatan tersebut merupakan anggota masyarakat Desa Galungan dan sering mengikuti kegiatan posyandu desa. Sejauh ini, tanggung jawab kader kesehatan antara lain membantu petugas Puskesmas mengukur tinggi dan berat badan balita di desa tersebut setiap bulannya pada saat dilakukan kegiatan posyandu. Kader kesehatan desa ini bertemu setiap bulan dengan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun di desa tersebut. Kader kesehatan desa sering menemukan anak-anak yang kekurangan gizi. Namun karena kurangnya pengetahuan, kader desa tidak bisa memberikan edukasi yang maksimal kepada ibu-ibu yang memiliki anak dengan masalah gizi.

Setiap bulan di Desa Galungan diadakan kegiatan posyandu. Melalui kegiatan posyandu dilakukan skrining terhadap status kesehatan balita, termasuk status gizinya. Apabila balita ditemukan mengalami masalah gizi seperti keterlambatan tumbuh kembang, maka petugas Puskesmas akan mencatat data mengenai anak tersebut sehingga dapat dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan gizi tersebut. Namun karena terbatasnya jumlah petugas di puskesmas, proses edukasi ibu yang memiliki anak balita menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, upaya edukasi mengenai gizi khususnya stunting harus dilakukan oleh kader kesehatan desa yang sering bersentuhan langsung dengan ibu dan balita di masyarakat. Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kompetensi kader kesehatan di desa Galungan meningkat dalam melakukan pencegahan, deteksi dini dan penanganan stunting.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang terutama disebabkan oleh masalah gizi kronis yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan, sejak anak dalam kandungan hingga usia 2 tahun. Stunting dapat diketahui apabila panjang atau tinggi badan balita telah diukur dan dibandingkan dengan suatu standar dan hasil pengukuran tersebut berada di bawah kisaran normal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Kejadian stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain status gizi ibu, kebiasaan makan anak, dan angka infeksi pada anak (Beal et al, 2018; Nshimiyiryo et al, 2019). Selain itu, lambatnya pertumbuhan juga bisa disebabkan oleh kelainan genetik, namun faktor genetik ini sangat jarang terjadi. Faktor lingkungan juga berperan penting dalam prevalensi stunting: paparan polusi udara tingkat tinggi meningkatkan risiko stunting pada anak (Goyal et al, 2018).

Cara untuk menanggulangi stunting di Indonesia adalah:

- a. Pemberian suplemen tablet besi pada ibu hamil minimal 90 tablet.
- b. Pemenuhan gizi ibu hamil melalui pemberian makanan tambahan
- c. Persalinan dengan tenaga kesehatan
- d. Inisiasi menyusui sejak dini.
- e. ASI eksklusif
- f. MPASI berkualitas
- g. Imunisasi dasar untuk anak
- h. Pemberian vitamin A untuk anak.
- i. Pemantauan pertumbuhan balita setiap bulan
- j. Meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat

(Perpres no.72, 2021; Marni dkk, 2021)

Untuk meningkatkan upaya penanggulangan stunting di Indonesia maka peran serta seluruh komponen masyarakat sangat diperlukan. Melalui kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kader kesehatan desa Galungan penanggulangan stunting maka peran serta kader kesehatan dalam mengatasi masalah stunting di Desa Galungan khususnya akan meningkat.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan kompetensi kader kesehatan desa Galungan dalam penanggulangan stunting telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan ini dapat dilihat dari evaluasi yaitu:

1. Ketekunan dan keaktifan seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian sampai selesai
2. Terjadinya peningkatan signifikan dari tingkat pengetahuan peserta tentang pencegahan, deteksi dini, dan penanganan stunting
3. Peserta memiliki keterampilan yang baik untuk melakukan pengukuran antropometri sehingga dapat melakukan deteksi dini stunting

Kerjasama antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan anggota kader kesehatan Desa Galungan akan terus berlanjut dalam bentuk pendampingan dan pelatihan kembali sesuai kebutuhan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Beal T, Alison T, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. 2018. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Wiley:Maternal & child nutrition*. Diakses tanggal 18 februari 2022 dari: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/mcn.12617>
- Goyal N, Canning D. 2018. Exposure to Ambient Fine Particulate Air Pollution in Utero as a Risk Factor for Child Stunting in Bangladesh. *International Journal Environ. Res. Public Health*. 15(1). 22. <https://doi.org/10.3390/ijerph15010022>
- Kemendes RI.2023. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional Provinsi, dan Kabupaten Kota tahun 2022.
- Marni, Abdullah AZ, Thaha RM, Hidayanty H, Sirajuddin S, Syafar M. 2021. Risk factor and interventions of behavioral changing strategy in acceleration of stunting prevention: A systematic review. *Enfermería Clínica*. 31(5).S636-S639

Nshimiyiryo A , Hedt-Gauthier B, Mutaganzwa1 C, Kirk CM, Beck K, Ndayisaba A, Mubiligi J, Kateera F, El-Khatib Z. 2019. Risk factors for stunting among children under five years: a cross-sectional population-based study in Rwanda using the 2015 Demographic and Health Survey. *BMC Public Health*. 19:175

PerpresRI no.72 tahun 2021. Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Diakses tanggal 18 februari 2021 dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>